

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah secara umum dan khusus, tujuan penelitian secara umum dan khusus, manfaat/signifikansi penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi terkait sistematika skripsi yang menggambarkan setiap bab.

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang memiliki akal. Akal tersebut diberikan Allah Swt. kepada manusia sebagai alat atau media untuk berpikir. Dengan akal, manusia akan mudah mencari jalan keluar dari permasalahan hidup baik bagi dirinya ataupun orang lain (Ngafifi, 2014, hal. 34). Menurut Hamka yang dikutip oleh Rohim (2017, hal. 49), agar merealisasikan kemampuan akalnya dengan baik, maka manusia harus memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas. Dalam teori kognitifnya, Hamka berpandangan bahwa akal harus dididik dengan sebuah pembelajaran yang mengedepankan pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran. Dengan demikian, sumber daya manusia akan tercipta melalui optimalnya penggunaan akal yang baik dan benar untuk peradaban manusia.

Akal manusia dapat berkembang sesuai dengan usaha manusia dalam mengembangkannya. Pada zaman sekarang, manusia berlomba-lomba dalam memajukan teknologi. Hal tersebut dilakukan karena manusia ingin mencapai puncak kejayaan dan keluar dari masalah yang tengah terjadi saat ini (Rohim, 2017, hal. 50).

Menurut Futurolog, Alfin Toffler yang dikutip oleh Setiawan (2018, hal. 63) menerangkan bahwa zaman sekarang ini merupakan zaman informasi. Zaman ini dikuasai mulai dari abad 20 oleh orang-orang yang menguasai informasi dan media komunikasi. sehingga, orang-orang tersebut dapat mengendalikan dunia. Lebih lanjut lagi, Hamdan (2018, hal. 1) menyatakan bahwa di era revolusi industri saat ini, kemajuan dunia di bidang teknologi tak dapat dibendung. Revolusi industri itu disebut dengan revolusi industri 4.0. Salah satu ciri era ini, yaitu dengan adanya kemajuan teknologi

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baru yang berintegrasi pada dunia fisik, digital dan biologis, serta terdapat perubahan cara hidup kerja manusia secara fundamental. Kemajuan teknologi telah mengubah cara pandang hidup manusia dalam menerobos berbagai bidang kehidupan, mulai dari bidang transportasi, bisnis, hingga pendidikan.

Kemajuan teknologi telah membawa dampak positif bagi dunia pendidikan (Sukono, 2018, hal. 58). Tidak bisa dipungkiri, kemajuan peradaban dan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan ide-ide baru di bidang TIK (teknologi, informasi, dan komunikasi) (Rahim, 2011, hal. 127; Ngafifi, 2014, hal. 34). Salah satu kemajuan tersebut telah memengaruhi perkembangan teknologi di bidang pendidikan. TIK memiliki peran yang sangat penting bagi guru dan siswa. Berbagai perkembangan TIK di bidang pendidikan telah melahirkan inovasi-inovasi baru yang memudahkan proses pembelajaran sehingga dengan perkembangan tersebut, guru pun dituntut untuk memiliki kompetensi di bidang TIK (Ngafifi, 2014, hal. 34). TIK menjadi salah satu hal yang dapat membantu guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Bagi guru sendiri, penggunaan TIK dapat memperkaya kemampuan mengajar guru (Budiman, 2017, hal. 31).

Seorang guru dalam menghadapi kemajuan teknologi saat ini haruslah memiliki kompetensi di bidang tersebut. sebagai pelaku utama dalam pendidikan, seorang guru haruslah memiliki kompetensi di bidang teknologi agar pembelajaran dapat dilakukan dengan menyenangkan dan tidak membosankan (Sukono, 2018, hal. 58). Menurut Chandra & Loyd yang dikutip oleh Syukur (2014, hal. 201) menyatakan bahwa salah satu keunggulan yang dihasilkan dengan adanya kemajuan teknologi di bidang pendidikan adalah meningkatnya prestasi belajar siswa. sebab, Savitree dalam Syukur (2014, hal. 201) memandang bahwa pembelajaran dengan berbasis TIK akan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara dinamis dan interaktif. Dalam sebuah penelitiannya, Syukur (2014, hal. 200) telah meneliti profesionalisme guru dalam mengimplementasikan TIK di Kabupaten Nganjuk dengan hasil sebagai berikut:

Sebanyak 52,75% guru SD, SMP, dan SMA/K jarang menggunakan laptop dalam pembelajarannya, sebanyak 62,15% siswa menyatakan guru SD, SMP, dan SMA/K jarang menggunakan laptop dalam pembelajaran,

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

34,95% guru SD, SMP, dan SMA/K kurang menguasai TIK, serta 10,03% guru SD, SMP, dan SMA/K menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung pembelajaran.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, masih banyak guru yang kurang kompeten di bidang TIK khususnya di Nganjuk. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah pengadaan sarana dan prasarana yang kurang sehingga guru tidak mampu mengembangkan kompetensinya secara baik.

Hal di atas berbanding terbalik dengan kondisi seharusnya yang disebutkan oleh Undang-Undang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Bab X Tentang Kurikulum Pasal 36 Ayat 3g Tahun 2003 telah disebutkan bahwa “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memerhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Di samping itu, profesionalisme dan kompetensi guru terhadap bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Bab IV Guru Pasal 20b Tahun 2005 bahwa “Tugas keprofesionalan guru, guru berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”. Dengan demikian, tuntutan zaman telah membuat kompetensi guru di bidang TIK harus dioptimalkan secara maksimal.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional dan kompeten di zaman sekarang bukanlah hal yang mudah. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang beraneka ragam mulai dari tanggung jawabnya dalam mendidik pengetahuan dan karakter siswa, hingga tanggung jawabnya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Berbagai proses harus dilalui oleh seorang guru jika ingin menjadi guru yang profesional dan kompeten. Dalam hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012 menghasilkan angka kualitas guru Indonesia masih relatif rendah. Selanjutnya, pada tahun 2014, Iskandar menyampaikan hasil UKG dengan skala 0-100 untuk guru TK (44,41), guru SD (39,91), guru SMP (48,61), guru SMA (43,06), dan guru SMK (36,40) (Rivalina, 2014, hal. 166).

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain kompetensi dan profesionalisme, guru memiliki kendala lain dalam menguasai TIK yang disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Soewarno & dkk (2016, hal. 28), kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis komputer di antaranya: (1) faktor usia lanjut; (2) biaya media yang mahal; (3) keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah; (4) jumlah siswa yang terlalu besar pada setiap kelas; (5) tidak pernah diberikan pelatihan penggunaan komputer di sekolah; (6) tidak menguasai penggunaan komputer; (7) tidak seluruh guru memiliki latar belakang mampu dalam penggunaan komputer.

Dalam memanfaatkan kemajuan teknologi di bidang pendidikan, seorang guru haruslah menguasai salah satu komponen pembelajaran yaitu media TIK itu sendiri agar pemanfaatannya dapat optimal. Menurut Saiful Bahri yang dikutip oleh Fajrin (2013, hal. 136) dan senada dengan Halidi & dkk (2015, hal. 55), pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar siswa. selain meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Harliawan & dkk (2014) tentang penggunaan media pembelajaran TIK untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII J SMP Negeri 5 Singaraja dinyatakan bahwa

Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I sebesar 65,52%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang telah tuntas adalah sebesar 93,10%, dan respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK diperoleh skor rata-rata sebesar 41,72 dengan kategori positif.

Hal ini menambah bukti bahwa banyak dampak positif yang dihasilkan dengan optimalnya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Semakin optimal penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, semakin tinggi pula hasil positif yang dihasilkannya.

Salah satu inovasi yang lahir dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu dengan hadirnya pembelajaran berbasis *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu pembelajaran jarak jauh melalui akses internet (Suharyanto & Mailangkay, 2016, hal. 18). Menurut Henderson, *e-learning* sendiri diartikan

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai “Pembelajaran berbasis *web* yang diakses melalui internet” (Horton & Horton, 2003). Menurut pendapat yang lain, Kamarga mendefinisikan *e-learning* sebagai “Kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan” (Kamarga, 2000). sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-learning* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru atau suatu instansi pendidikan dalam langkah mengefektifkan pembelajaran melalui perangkat elektronik atau aplikasi untuk melaksanakan kegiatan KBM.

Pada kenyataannya, menurut Ngafifi (2014, hal. 34) ada dua dampak yang ditimbulkan dari perkembangan TIK itu sendiri dalam bidang pendidikan yang terjadi saat ini khususnya *e-learning*. Di satu sisi, perkembangan tersebut berdampak positif, sedangkan di sisi lain berdampak negatif (jika tidak dikelola dengan baik dan benar). Dampak positif yang dihasilkan oleh perkembangan TIK yaitu dengan mudahnya mengakses pembelajaran yang dilakukan di suatu lembaga pendidikan. Pekerjaan guru pun dapat dilakukan dengan mudah sesuai dengan perkembangan tersebut. pada sisi negatifnya, perkembangan TIK telah mendatangkan beberapa polemik di dunia pendidikan. Dengan berbagai kemudahan yang didapatkan, muncul masalah-masalah baru dan salah satu dampaknya kepada peserta didik yaitu dengan adanya keterasingan atau yang biasa disebut dengan terisolirnya siswa karena lunturnya sosialisasi, solidaritas satu dengan yang lainnya, dan juga silaturahmi yang sudah terjalin. Sehingga, guru benar-benar diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam mengarahkan pemanfaatan TIK kepada dampak yang positif dan mengurangi dampak negatifnya.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembelajaran *e-learning* adalah dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI harus memberikan dampak positif yang membuat pembelajaran *e-learning* bisa secara efektif dilakukan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal itu berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di lapangan saat ini. Pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dan kurang maksimalnya kemampuan

guru PAI dalam mengelola pembelajaran berbasis *e-learning* membuat pembelajaran kurang efektif dan berjalan dengan membosankan (Fitrianingrum, 2014; Rohmad, 2013, hal. 244).

Dari kenyataan yang telah dipaparkan di atas yang kemudian dikaitkan dengan Undang-Undang yang telah disebutkan, terjadi sebuah ketimpangan antara kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran *e-learning* dengan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan TIK tersebut. meskipun demikian, beberapa sekolah telah berhasil menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning* dengan memberikan pelatihan secara kontinu, memberikan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *online*, dan mampu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan TIK itu. Salah satu SMA yang sudah menerapkan pembelajaran *e-learning* melalui SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*), yaitu SMA Negeri 1 Bandung yang diasumsikan dapat dijadikan sebagai model dan dapat diteliti dengan studi deskriptif.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang pembelajaran berbasis *e-learning* salah satunya melalui SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) yang dilakukan oleh guru PAI di Sekolah, dengan judul **“Penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Umum

Bagaimanakah penggunaan *e-learning* berbasis SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajarannya di SMA Negeri 1 Bandung?

2. Secara Khusus

a. Bagaimana desain penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung?

Muhammad Jamil Pratama, 2020

PENGGUNAAN SIPON (SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE) PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Apa tujuan penggunaan media *e-learning* melalui SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung?
- c. Bagaimana deskripsi pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) di SMA Negeri 1 Bandung?
- d. Bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran PAI dengan menggunakan media *e-learning* SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) di SMA Negeri 1 Bandung?
- e. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Secara Umum

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penggunaan *e-learning* pada pembelajaran PAI melalui SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) di SMA Negeri 1 Bandung.

2. Secara Khusus

- a. Mendeskripsikan desain penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung;
- b. Mendeskripsikan tujuan penggunaan media *e-learning* melalui SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung;
- c. Mendeskripsikan pembelajaran PAI dengan menggunakan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) di SMA Negeri 1 Bandung;
- d. Mendeskripsikan ketercapaian tujuan pembelajaran PAI dengan menggunakan media *e-learning* SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) di SMA Negeri 1 Bandung;
- e. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bandung.

D. Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan referensi tentang *e-learning* melalui SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Di samping itu, guru diharapkan dapat menelaah lebih dalam lagi terkait proses pembelajaran yang diikuti oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang TIK.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan khususnya praktisi PAI dan guru PAI sehingga dapat menggunakan media *e-learning* berbasis SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dengan seoptimal mungkin. Di samping itu, dari penelitian ini, guru dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam bidang TIK, sehingga tidak tertinggal oleh kemajuan teknologi di era sekarang ini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dan memperjelas pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun membagi isi dari skripsi ini menjadi beberapa bab yang tersusun sesuai dengan pedoman penulisan skripsi. Struktur organisasi sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: 1) Latar Belakang Penelitian, 2) Rumusan Masalah Penelitian, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian, 5) Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang relevan dengan judul skripsi yang dibahas, sebagai landasan pemikiran dalam pemecahan masalah yaitu tentang penggunaan SIPON (Sistem Pembelajaran *Online*) dalam pembelajaran PAI.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas beberapa poin yang terdiri dari: 1) Desain Penelitian, 2) Partisipan dan Tempat Penelitian, 3) Definisi Operasional, 4) Teknik Pengumpulan Data, 5) Analisis Data.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, Peneliti memaparkan temuan hasil penelitiannya di lapangan dalam bab ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab terakhir ini, peneliti berusaha memberikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan dan pembahasan skripsi ini.